

BAB V

PEMBAHASAN

Negeri Para Bedebah, novel karya Tere Liye ini, barangkali adalah novel yang banyak diapresiasi para pembaca karena novel ini mengangkat sebuah latar ekonomi dan politik yaitu kasus Bank Centuri yang terjadi di Indonesia. Cerita ini dibuka dengan sekilas kehidupan tokoh utama yaitu Thomas, seorang konsultan keuangan profesional sekaligus founder perusahaan konsultasi keuangan terkemuka. Kemampuannya dalam bidang ekonomi tidak diragukan lagi. Thomas sering diundang sebagai pembicara pertemuan-pertemuan besar di dalam maupun luar negeri. Namun ketika ditelusuri latar belakangnya, Thomas hanyalah anak yatim piatu yang dibesarkan di asrama. Konflik utama dalam novel ini yaitu menyelamatkan sebuah bank yang menghadapi jurang kehancuran karena kesalahan pengelolaan perusahaan. Bank Semesta yang pemiliknya adalah Om Liem. Kebangkrutan Bank Semesta milik Om Liem ternyata masih ada sangkut pautnya dengan cerita kelam masa lalu Thomas bersama keluarganya. Skandal besar yang melibatkan polisi yang memiliki pangkat tinggi di Kepolisian. Thomas berusaha semaksimal mungkin melakukan segala cara di negeri para bedebah yang terdapat banyak sekali para bedebah di dalamnya. Lika liku penyelamatan yang dilakukan Thomas menambah banyak sekali sangkutan cerita sampai kita bisa membayangkan bagaimana sebenarnya kejadian di negara ini. Melalui novel ini mengutarakan suara Tere Liye terhadap sebuah bank yang seharusnya memang ditutup tapi kemudian diselamatkan oleh pemerintah demi menghindari dampak sistematis di perekonomian Indonesia beberapa tahun lalu. Dari penjelasan

peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; *pertama*, struktur-struktur yang membangun cerita dalam novel *Negeri Para Bedebah*. *Kedua*, Nilai-nilai etika yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah*.

5.1 Struktur yang Membangun Cerita dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye

Berdasarkan dari struktur cerita dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan amanat. Tema dalam novel ini yaitu ekonomi dan politik. Temayang digambarkan pengarang dalam novel ini bagaimana penyelamatan atas tumbangnya salah satu bank sentral di Indonesia. pengarang menceritakan carut marutnya negeri kita dalam hal perekonomian yang sebenarnya dikuasai oleh mereka yang superkaya. Dalam novel ini pengarang menjelaskan adanya oknum penegak hukum yang malah memakai kedudukan dan kewenangan untuk menindas rakyat kecil dan menganggap bahwa keadilan itu hanya milik orang yang mau membayar tinggi. Novel ini juga memberikan banyak pengetahuan kepada pembaca mengenai dunia moneter dan perkembangan dunia ekonomi beserta skandal-skandalnya. Kasus besar yang dibahas dalam novel ini akan mengingatkan kita pada kasus Bank Century.

Unsur pembangun berikutnya yaitu tokoh dan penokohan. Tokoh utama Thomas dikenal dengan lelaki yang cerdas, Sedangkan tokoh tambahan Julia, Maggie, Rudi, Randy, Erik, Opa dan Kadek adalah tokoh yang membantu Thomas dalam menjalankan misinya. Ram, Tuan Shinpei, Tunga dan Wusdi adalah para bedebah dan pengkhianat. Berdasarkan penjelasan mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama Thomas adalah pria yang cerdas yang merupakan seorang konsultan keuangan. Sedangkan Julia merupakan seorang wartawan. Julia

adalah orang yang selalu membantu Thomas dalam setiap aksinya. Tokoh Maggie adalah asisten kepercayaan Thomas. Tokoh lainnya seperti Rudi, Randy dan Erik adalah sahabat Thomas yang rela berkorban untuk membantunya. Kadek adalah bawahan Thomas dan orang kepercayaan Opa. Sedangkan Tokoh Ram, Tuan Shinpei, Tunga dan Wusdi adalah para bedebah dan pengkhianat. menjadi salah satu wujud nilai etika yang terdapat pada diri seseorang. Lewat tokoh-tokoh tersebut pengarang memperlihatkan nilai-nilai etika. Mana yang dapat dinilai baik, dan mana yang dapat dinilai buruk.

Alur cerita yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah alur maju-mundur atau campuran. dimana tahap peristiwa dalam alur ini pengarang menceritakan ceritanya dengan keadaan masa sekarang. dimana tokoh utama Thomas seorang konsultan keuangan yang kerap menjadi pembicara terkait ekonomi dan keuangan yang dipikarkannya. Alur mundur yang digambarkan pengarang dalam novel ini yaitu ketika Thomas menceritakan masa lalunya kepada Julia. Hari itu Thomas berumur sepuluh tahun. Thomas melihat Papa dan Mamanya terpanggang nyala api. Rumah besar Opa dibakar massa. Opa dan Tante Liem, dibantu tetangga yang berbaik hati berhasil melarikan diri. Om Liem yang kembali dari pelabuhan dua hari kemudian hanya termangu melihat puing-puing. Thomas kecil yang pulang dari mengantarkan botol susu menangis berteriak-teriak melihat asap mengepul dari kejauhan. Hari itu keluarga Thomas kehilangan semuanya. Thomas akhirnya pergi dari rumah dan tinggal di sekolah berasrama. Setelah cerita masa lalu Thomas. Alur menuju konflik yang digambarkan pengarang dimana tokoh Thomas tiba di Jakarta setelah perjalanan ke London, ia

mengetahui komplikasi yang melanda Bank Semesta. Ram, orang kepercayaan Om Liem, yang memberitahukan kepadanya. Thomas dipanggil ke kediaman Om Liem karena rumah Om Liem telah dikepung. Om Liem akan dibawa ke penjara, hanya kondisi istrinya yang sedang pingsan yang menanggukkan. Perintah penangkapan Om Liem sudah efektif. Om Liem memanggil Thomas agar mau menjaga Tante Liem. Sesungguhnya menolong Om Liem bukanlah hal yang mudah dilakukan Thomas. Ia membenci Om Liem karena menganggap pamannya itu berperan dalam peristiwa tewasnya kedua orang tuanya dua puluh tahun silam. Tapi operasi seluruh cabang Bank Semesta terancam akan ditutup. Dua hari lagi, tepatnya hari Senin, nasib Bank Semesta akan diputuskan oleh otoritas bank sentral. Lalu dua nama dari kegelapan masa silam muncul dalam ingatan Thomas. Maka, sebuah rencana nekat segera dirumuskan dalam benaknya. Ia akan menyelamatkan Bank Semesta meskipun kebenciannya pada Om Liem masih mengendap. Dan sebagai langkah pertama, ia harus melarikan Om Liem. Setelah menyembunyikan Om Liem, Thomas akan menjalankan rencananya sambil memosisikan dirinya sebagai pihak yang tidak berkepentingan.

Dalam dua hari itu, Thomas bersusah payah mempertahankan Bank Semesta agar diselamatkan oleh pemerintah. Ia membawa kabur Om Liem, mengelabui para polisi, menyimpan Om Liem di tempat tersembunyi, kemudian mendatangi orang-orang berpengaruh yang akan menentukan Bank Semesta akan diselamatkan atau tidak. dengan dikejar-kejar polisi di mana-mana, Thomas dengan cerdiknyanya bisa mendatangi orang-orang tersebut. Ibu Menteri, Putra Mahkota, petinggi lembaga keuangan, dan juga media berhasil ia pengaruhi.

Dengan beberapa intrik dan rekayasa cerdas yang dilakukan Thomas, mengelabui polisi-polisi, dia dan Julia menyelesaikan misi dengan baik. Bank Semesata diselamatkan oleh pemerintah. Tentu saja dalam pertarungan ini, Thomas dibantu teman-teman dekatnya. Maggie, Erik, Rudi, Julia, Kadek, Randy. Mereka adalah tokoh-tokoh pembantu dalam novel ini. Secara kebetulan, temen-temannya di klub petarung yang rahasia itu menjadi penyelamat Thomas. Tapi di akhir cerita, kita akan dikejutkan dengan sebuah pengkhianatan orang terpercaya.

Amanat yang terkandung dalam novel ini yaitu, *pertama* Sebuah ketenangan. Pikiran yang baik mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. *Kedua* Kewaspadaan. Dalam novel ini ada pelajaran yang bisa diambil. bersikaplah waspada terhadap ucapan, sikap, atau tindakan yang mencurigakan meskipun dilakukan oleh orang kepercayaan kita. Waspada bukan berarti kita buruk sangka. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* hal itu terjadi pada Thomas. Ram, kepercayaan Om Liem, justru adalah orang suruhan Tuan Shinpei, dalang utama kasus Bank Semesta. Sejak di rumah peristirahatan Opa, penyerbuan di dermaga Sunda Kelapa, posisi Thomas di kantor. Keberangkatan Thomas ke Bali tidak ada yang tahu kecuali Ram. Ram yang selalu bertanya di mana Thomas. Tentu sebelumnya Ram telah mendapat arahan dari Tuan Shinpei, Wusdi, dan Tunga. Tetapi Thomas terlambat menyadari situasi tersebut. *ketiga* menepati janji. Dalam novel ini menceritakan betapa pentingnya sebuah janji.

5.2 Nilai-nilai Etika yang terkandung dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye

Setelah menganalisis struktur cerita dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Selanjutnya peneliti membahas nilai-nilai etika. nilai etika adalah nilai yang mempersoalkan bagaimana semestinya manusia bertindak dengan mempertimbangkan tentang baik dan buruk tingkah laku manusia. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat nilai-nilai etis didalamnya. Nilai-nilai etis yang terkandung dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah cerdas, pantang menyerah, berwibawa, kasih sayang dan mandiri. Kelima nilai tersebut dianalisis menggunakan etika deontologis. Menurut (Immanuel Kant dalam Salam, 2012: 209) kemauan baik harus dinilai baik pada dirinya sendiri terlepas dari apapun juga. Dalam menilai seluruh tindakan kita, kemauan baik harus selalu dinilai paling pertama dan menjadi kondisi dari segalanya.

a) Kecerdasan

Kecerdasan yang digambarkan dalam novel terlihat pada tokoh utama Thomas seorang konsultan keuangan profesional. Ia lulusan universitas ternama dan kerap menjadi pembicara terkait ekonomi dan keuangan yang dipakarnya. Selain itu kecerdasan Thomas menghadapi musuhnya yaitu Ram. Thomas mengubah kemudi kapal yang seolah-olah tetap menuju ke arah Hongkong. Padahal kemudi kapal itu tidak pernah menuju Hongkong. Thomas membayangkan wajah panik Ram saat bangun tidur nanti, melihat ke arah jendela, bukannya gedung-gedung tinggi yang menyambutnya, melainkan hamparan lautan kosong bahkan belasan pesawat terbang telah hilang di bagian itu tanpa pernah terjelaskan.

b) Pantang menyerah atau optimis

Nilai etika yang kedua yaitu pantang menyerah atau optimis. Dalam novel ini pengarang menggambarkan sikap optimisme tokoh utama dimana Thomas tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, Thomas mempunyai keyakinan bahwa dia bisa menyelamatkan Bank Semesta dalam waktu dua hari. Berbagai macam cara dilakukan oleh Thomas untuk mewujudkan tujuannya bahkan Thomas mendatangi Ibu Menteri, Putra Mahkota, Petinggi lembaga keuangan, dan juga media berhasil ia pengaruhi. Dua hari tepatnya hari Senin, nasib Bank Semesta akan diputuskan oleh otoritas bank sentral, dan Bank Semesta diselamatkan oleh pemerintah.

c) Berwibawa

Dalam novel ini terlihat tokoh utama Thomas mampu bersikap rendah hati dan tidak terlalu menjaga jarak dengan bawahannya. Walaupun kadek hanya bawahannya yang mengurus kapal pesiar milik Opa. Thomas sudah menganggap Kadek seperti sahabatnya. Selain itu, Thomas mampu menyesuaikan diri di lingkungan mana pun, baik di kalangan atas maupun bawah. Hal itu nampak dalam tutur bahasa, sikap dan perilakunya.

d) Kemandirian

Penggambaran etika selanjutnya yaitu kemandirian. Setelah kejadian yang menimpa keluarga Thomas. Thomas resmi tinggal di sekolah berasrama. Pengajar di sekolah asrama menghapus riwayat hidup Thomas. Isian berikutnya hanya anak yang ditemukan di jalanan, tidak diketahui bapak-ibunya. Sejak di asrama Thomas menjadi anak yang mandiri. Walaupun kehidupan yang jauh berbeda saat di

rumahnya. Tapi Thomas bersyukur di asrama Thomas mempunyai teman yang senasib dengannya.

e) Kasih sayang

Kasih sayang dalam keluarga adalah sebagai suatu kesatuan dan pergaulan yang paling awal. Kasih sayang dalam novel ini tergambar pada tokoh Opa yang menghadiahkan mobil di ulang tahun Thomas yang ke 17. Kasih sayang juga terlihat dari sikap tante Liem kepada Thomas. Walaupun Ibu Thomas sudah meninggal, Tante Liem sudah menganggap Thomas seperti anaknya sendiri.

Selain nilai-nilai kebaikan yang disampaikan pengarang dalam novel ini, pengarang juga menyampaikan nilai-nilai yang tidak etis dalam kehidupan bermasyarakat. Etika buruk seperti kebohongan, penyalahgunaan kekuasaan, kelicikan, pengkhianatan dan kebencian terdapat pada novel ini. Nilai buruk tersebut akan dianalisis dengan etika teleologis (*Egoisme etis*). Ajaran teleologis dapat menimbulkan bahaya menghalalkan segala cara. Dengan demikian tujuan yang baik harus diikuti dengan tindakan yang benar menurut hukum.

Menurut (Burhanuddin Salam, 2012: 213) pandangan egoisme adalah tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya sendiri. Egoisme etis cenderung menjadi hedonistis, karena menekankan kepentingan dan kebahagiaan pribadi berdasarkan hal menyenangkan dan mengenakan (bahkan secara lahiriah)

a) Kebohongan

Egoisme etis yang digambarkan pengarang yaitu kebohongan. Pada prinsipnya semua bentuk kebohongan tidak dibiarkan, sebab merintangangi kejujuran

dan kesetiaan kepada komunitas. Penggambaran kebohongan yang dilakukan oleh Thomas, yaitu ketika Thomas membantu menyelamatkan Om Liem, Thomas menyuruh perawat bekerja di bawah ancaman *stick* golf, dan menyuruh Dokter membuat skenario itu berhasil seolah-olah yang terbaring itu adalah tante Liem yang sedang sakit. Dengan cara seperti itu Thomas bisa membawa kabur Om Liem dari kejaran polisi. Selain itu Thomas menyuruh Erik untuk mempermanis laporan tentang Bank Semesta. Angka sebenarnya tujuh triliun, tapi teman Erik bisa membuat hanya dua triliun. Tujuh boleh jadi membuat komite segera menggeleng, resisten. Tapi, dengan angka dua, mereka akan manggut-manggut. Angka itu harus segera ada dalam laporan, ada di kepala petinggi bank sentral, dan disebutkan dalam rapat komite.

b) Penyalahgunaan kekuasaan

Etika buruk lainnya yang digambarkan pengarang yaitu penyalahgunaan kekuasaan. Tokoh utama Thomas melakukan penyalahgunaan kekuasaan yaitu melarikan seorang buronan polisi. Apa yang dilakukan oleh Thomas adalah kesalahan besar yang tidak bisa kita contoh. Selain itu, Thomas mendesak Rudi yakni seorang perwira kepolisian untuk membebaskan dirinya dari tangkapan polisi. Contoh penyalahgunaan yang dilakukan oleh Rudi jelas melanggar etika. Karena Rudi yang notabnya seorang polisi membiarkan Thomas yang bersalah untuk bisa lolos dari kejaran polisi lainnya. Selain itu, penyalahgunaan lainnya dilakukan oleh pejabat penting bank sentral yang sering merekayasa laporan dan mempermanis angka. Om Liem adalah pihak yang dirugikan. Bank Semesta

seharusnya sudah ditutup enam tahun yang lalu. Merekalah yang menjualnya ke Om Liem.

c) Kelicikan

Etika yang tidak bisa kita contoh selanjutnya yaitu kelicikan atau yang disebut kemampuan memanipulasi. ini berhubungan erat dengan kecerdasan seseorang. Hampir semua manusia bisa memanipulasi keadaan yang dialaminya dimana hal ini juga turut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan kepercayaan seseorang. Namun yang selalu bisa membuat orang dengan otak manipulatif, tidak jujur dan menjadi jahat adalah hawa nafsu. Penggambaran sikap licik dalam novel ini dapat dilihat pada sikap Thomas menjebak Julia terlibat dalam melarikan Om Liem. karena Julia sudah membantu Thomas menyetir mobil dan memecahkan alarm kebakaran gedung saat Thomas melarikan diri. Selain itu, kelicikan yang dilakukan oleh Thomas dapat dilihat pada saat dia dalam penjara. Thomas berjanji pada polisi itu akan memberikan dua puluh persen dari aset Om Liem kalau polisi itu membebaskan dirinya.

d) Pengkhianatan

Dalam novel ini yang semula merupakan sahabat yang baik, berubah menjadi tidak baik. Pengkhianat yang digambarkan pengarang pada novel ini yaitu pada tokoh Ram. Ram adalah anak yang dibesarkan oleh Om Liem, menjadi orang kepercayaan Om Liem tetapi karena kerakusannya akan jabatan dan kekuasaan Ram ingin Bank Semesta itu bangkrut. Selain itu Ram adalah kaki tangan Tuan Shinpei. Tuan shinpei adalah orang yang paling menginginkan Bank Semesta pailit. Selain itu, pengkhianatan Ram selanjutnya. Ram telah meracuni

Tunga dan Wusdi. Setelah mereka berdua telah menangkap keluarga Thomas. Ram telah mencampur teh panas dengan racun. Dua bedebah itu terkapar oleh persekongkolan mereka sendiri. Yang pasti, sikap berkhianat sebagian besar diakibatkan oleh sikap sirik dan memang muncul dari kepribadian yang buruk dan tidak signifikan. Sebuah kepribadian yang labil.

e) Kebencian

Penggambaran etika buruk kebencian terlihat pada tokoh Thomas. Kebencian terhadap Om Liem karena Om Liem yang menyebabkan keluarganya seperti itu. Thomas tidak mau terlibat dengan perusahaan Omnya. selain itu, kebencian Thomas terhadap para bedebah. Yang menghancurkan keluarganya. Setiap manusia di dunia ini, pasti pernah menyicipi rasa benci atau paling tidak sedikit mengenal rasa itu, rasa dimana kita sangat sangat tidak menyukai sesuatu ataupun seseorang. seperti yang kita ketahui, kebencian yang dipendam itu tidak baik, apalagi sampai menimbulkan rasa ingin balas dendam kepada orang yang kita benci.

Relevansi Kajian Etika Novel *Negeri Para Bedebah* bagi generasi muda. Pada dasarnya, etika membahas tentang tingkah laku manusia. Etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. *Kedua*, dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran dan filsafat. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak bersifat mutlak, absolut dan tidak pula universal. *Ketiga*, dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan tersebut akan dinilai baik,

buruk, mulia, terhormat, terhina. Dan *keempat*, dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai tuntutan zaman. Dengan ciri-ciri yang demikian itu, maka etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

Salah satu hal yang paling penting dalam bangsa ini adalah para generasi pemuda dan pemudi yang harus di perhatikan dengan baik, karena merekalah yang akan meneruskan cita-cita dan perjuangan bangsa ini menjadi lebih baik dan berwibawa kedepannya nanti. hal yang harus dibangun bangsa ini tidak hanya bangunan yang menjulang tinggi seperti: gedung-gedung ataupun pabrik-pabrik saja, akan tetapi kehidupan moral dan etika generasi bangsa yang harus kita bangun juga karena bagaimana bangsa ini akan maju, bagaimana bangsa ini akan berkembang ataupun bagaimana bangsa ini akan menjadi bangsa yang dihargai oleh bangsa lainya dan menjadi bangsa yang berwibawa sedangkan moral dan etika generasi bangsa kita sendiri ini jelek atau luntur dari nilai-nil etika bangsa ini.

Berdasarkan fakta yang ada, menurunnya nilai etika disebabkan oleh salah satu faktor belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah yang diketahui memiliki kekuasaan (power), uang, teknologi, sumber daya manusia dan sebagainya tampaknya belum menunjukkan kemauan yang sungguh-sungguh untuk melakukan pembinaan moral atau etika bangsa. Hal yang demikian semakin diperparah lagi oleh adanya ulah sebagian elit penguasa yang

semata-mata mengejar kedudukan, peluang, kekayaan dan sebagainya dengan cara-cara tidak mendidik, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang hingga kini belum adanya tanda-tanda untuk hilang. Mereka asik memperebutkan kekuasaan, materi dan sebagainya dengan cara-cara tidak terpuji itu, dengan tidak memperhitungkan dampaknya bagi kerusakan moral bangsa. Bangsa jadi ikut-ikutan, tidak mau mendengarkan lagi apa yang disarankan dan dianjurkan pemerintah, karena secara moral atau etika mereka sudah kehilangan daya efektifitasnya. Sikap sebagian elit penguasa yang demikian itu semakin memperparah etika bangsa, dan sudah waktunya dihentikan. Kekuasaan, uang, teknologi dan sumber daya yang dimiliki pemerintah seharusnya digunakan untuk merumuskan konsep pembinaan moral atau etika bangsa dan aplikasinya secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan etika sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak.

Nilai-nilai etika yang telah tertuang dalam novel *Negeri Para Bedebah* ini merupakan bacaan yang sangat bagus bagi generasi muda bangsa, khususnya bangsa Indonesia, untuk menjadikan generasi bangsa yang berkarakter dan beretika baik, sesuai dengan tuntunan agama dan undang-undang dasar. Dengan demikian negara kita akan menjadi negara bermartabat yang mempunyai generasi penerus bangsa yang bermartabat pula sehingga tidak akan dipandang sebelah mata oleh negara lain.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Simpulan

- 1) Struktur cerita dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan amanat. (a) Tema secara umum yang terdapat dalam novel ini yaitu ekonomi dan politik. Tema yang digambarkan pengarang dalam novel ini yaitu seorang konsultan keuangan (Thomas) yang membantu menyelamatkan Bank Semesta milik Omnya. (b) tokoh dan penokohan. Tokoh utama dalam novel ini Thomas dikenal dengan lelaki yang cerdas. Sedangkan tokoh tambahan Julia, Maggie, Rudi, Randy, Erik, Opa dan Kadek adalah tokoh yang membantu Thomas dalam menjalankan misinya. Ram, Tuan Shinpei, Tunga dan Wusdi adalah para bedebah dan pengkhianat. (c) Alur cerita yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah alur maju-mundur atau campuran. dimana tahap awal peristiwa dalam alur ini pengarang menceritakan ceritanya dengan keadaan masa sekarang. dimana tokoh utama Thomas seorang konsultan keuangan yang dikenal menjadi pembicara terkait ekonomi dan keuangan yang dipakarinya. Alur mundur yang digambarkan pengarang dalam novel ini yaitu ketika Thomas menceritakan masa lalunya. Alur menuju konflik digambarkan ketika Thomas menyusun sebuah rencana nekat. Ia akan menyelamatkan Bank Semesta meskipun kebenciannya pada Om Liem masih mengendap. Dan sebagai langkah pertama, ia harus melarikan Om Liem. Setelah menyembunyikan Om Liem, Thomas menjalankan rencananya. Dalam dua hari itu, Thomas bersusah payah mempertahankan Bank Semesta agar diselamatkan oleh pemerintah. (d) Amanat yang terkandung dalam novel ini

yaitu, Amanat yang terkandung dalam novel ini yaitu, *pertama* Sebuah ketenangan. Pikiran yang baik mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. *Kedua* Kewaspadaan. Dalam novel ini ada pelajaran yang bisa diambil. bersikaplah waspada terhadap ucapan, sikap, atau tindakan yang mencurigakan meskipun dilakukan oleh orang kepercayaan kita. Waspada bukan berarti kita buruk sangka. *ketiga* menepati janji. Dalam novel ini menceritakan betapa pentingnya sebuah janji.

- 2) Nilai etika dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat nilai-nilai etis didalamnya. Nilai-nilai etis yang terkandung dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah cerdas, pantang menyerah/optimis, berwibawa, nilai persahabatan, kasih sayang dan mandiri. Kelima nilai tersebut dianalisis menggunakan etika deontologis. Selain nilai-nilai kebaikan yang disampaikan pengarang dalam novel ini, pengarang juga menyampaikan nilai-nilai yang tidak etis dalam kehidupan bermasyarakat. Etika buruk seperti kebohongan, penyalahgunaan kekuasaan, kelicikan, pengkhianatan dan kebencian terdapat pada novel ini. Nilai buruk tersebut dianalisis dengan etika teleologis (*Egoisme etis*).

6.2 Saran

- 1) Semoga penelitian ini bisa menambah referensi kita mengenai karya sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang mendalam tentang nilai etika dalam sastra.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti nilai etika keseluruhan pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

- 3) Dengan adanya penelitian ini, kita bisa membedakan mana sikap yang baik yang bisa kita lakukan, dan sikap buruk yang harus kita jauhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 1994. *Mengobati Penyakit Hati: Membentuk Akhlak Mulia*, alih bahasa Muhammad al-Bagir, Bandung: Karisma.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agesindo
- Agustina, Qoriatul Anief. 2013. "Etika dan estetika dalam novel "Rangsang tuban" Karya Padmasusastra." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/737>) Di akses Kamis, Tanggal 13 April 2017.
- Bertens, K. 2013. *Etika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu
- Djojuroto Kinayati, Suroso. 2006. *Pernak-pernik Bahasa Indonesia; panduan bagi wartawan, dosen, mahasiswa, birokrat, praktisi hukum, kritikus, budayawan, dan peminat bahasa*. Penerbit Pustaka.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fronzidi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Golemann, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- <http://elmubahasa.wordpress.com/2009/12/06/unsur-unsur-novel/> Di akses Hari Kamis, 02 Februari 2017
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Liye, Tere. 2012. *Negeri Para Bedebah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mane, Siti Mutmainna. 2016. *Skripsi Nilai Karakter pada Novel Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa*. FSB. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Salam, Burhanuddin. 2012. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Samsuri & AR., Muchson. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Sistiarsih, Novie. 2011. *Nilai etika dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang. (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sastraindonesia/article/view/14680>)
Di akses Kamis, tanggal 20 April 2017.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Widjaja, A. W. 1985. *Pedoman Pokok-Pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.